

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di negara Indonesia dapat dicapai dengan menerapkan administrasi pendidikan yang efektif dan terlibat dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat, nama baik, dan integritas bangsa Indonesia. Pendidikan berfungsi sebagai media atau sarana untuk melahirkan generasi yang berpengetahuan dan beretika. Pendidikan juga dapat memfasilitasi terwujudnya cita-cita dan harapan seluruh masyarakat untuk kesejahteraan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah mesin penggerak yang mendorong kebudayaan untuk menghasilkan generasi yang mampu membawa perubahan positif pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki kualitas yang mampu menghasilkan hal-hal yang imajinatif dan inovatif sejalan dengan kemajuan masa kini, agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia dari masa orde lama hingga orde baru selalu mengutamakan sektor pendidikan karena relevansinya yang signifikan. Hal ini sejalan dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dengan jelas menyatakan bahwa tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa negara. Perkembangan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan sejarah, karena lintasan kemajuan pendidikan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah komponen yang sangat penting bagi suatu negara untuk membekali peserta didik atau para pemuda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan masa depan. Setiap individu mencari pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, karena daya saing suatu negara dapat diukur dari seberapa besar tingkat kreativitas yang ditunjukkan oleh sumber daya manusianya. Sesuai dengan paradigma pendidikan, saat ini sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan.<sup>3</sup>

Di Indonesia, kemajuan pendidikan telah bertransformasi dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan, yaitu peralihan dari

---

<sup>1</sup> Abdul Rozak, "Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Alim / Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (June 23, 2021): 197208, <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>.

<sup>2</sup> Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

<sup>3</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19. 117.

kurikulum KTSP ke Kurikulum Merdeka. Perkembangan ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap sistem pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka merupakan strategi pendidikan yang diterapkan baru-baru ini yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yaitu oleh Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022 secara *Daring*. Nadiem menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih ringkas, efisien, dan mudah beradaptasi yang dirancang untuk membantu *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan Indonesia dan negara lain.<sup>4</sup> Penerapan kebijakan merdeka belajar adalah untuk memfasilitasi pendidikan transformatif, dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Saat ini, banyak sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan berusaha melakukan upaya perbaikan pembelajaran, khususnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, suatu metode yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada praktik menyajikan konten pendidikan dengan cara yang menawan sebagai pendekatan alternatif.<sup>6</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu pendekatan pendidikan yang baru, pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pendidikan yang sangat baik dan efektif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan ini karena mengutamakan kebutuhan spesifik setiap kebutuhan peserta didik. Menekankan kepedulian terhadap siswa merupakan aspek penting dari pendekatan pembelajaran ini karena mengutamakan perhatian

---

<sup>4</sup> Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka,” Direktorat Sekolah Dasar, 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkankurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. (diakses pada Mei 2023).

<sup>5</sup> Suyoto Wulandari Erika, Pangestika Rintis, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Bayan,” *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2023): 74–82. 80.

<sup>6</sup> Fitria Novita Sarie, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI,” *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 492–98, <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>. 495.

terhadap kelebihan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu siswa, termasuk kesiapan mereka untuk belajar, profil belajar peserta didik, minat, dan keterampilan.<sup>7</sup>

Ada tiga pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten, proses dan produk. Diferensiasi konten mengacu pada pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh peserta didik sehubungan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Diferensiasi proses mengacu pada cara peserta didik terlibat dan memahami konsep dan informasi, termasuk pemilihan gaya belajar tertentu. Diferensiasi produk mengacu pada proses di mana peserta didik menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu konsep baru, namun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih jarang dilakukan.<sup>8</sup> Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS merupakan pengembangan kurikulum yang memadukan muatan IPA dan IPS ke dalam satu mata pelajaran. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan melibatkan perolehan pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan makhluk hidup, benda mati di alam semesta, hal ini juga mencakup pemahaman tentang keberadaan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk yang terlibat dalam hubungan sosial dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Tujuan pembelajaran IPAS adalah agar siswa dapat menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, hal ini akan memberdayakan untuk berkontribusi aktif terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan alam dan sumber daya alam secara berkelanjutan. Memperoleh dan memahami konsep IPAS dan menerapkannya dalam situasi praktis, sekaligus menumbuhkan

---

<sup>7</sup> Siti Nuryani, Nursiwi Nugraheni, and A Artiningsih, "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023): 1018–30. 1023.

<sup>8</sup> Nuroratiwiningsih Yuono Audy, Toharudin Moh, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II DI SDN Klampok 01," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 282–88. 285.

<sup>9</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2018.

kemampuan untuk menyelidiki, mendefinisikan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kreativitas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*. Faktor utama yang melatarbelakangi peserta didik adalah adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka, disamping itu juga dipengaruhi adanya mata pelajaran IPAS gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif.

Adanya permasalahan diatas menjelaskan bahwa diperlukan cara untuk mendorong kreativitas peserta didik untuk dapat langsung membuat minatnya dalam pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan permasalahan tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* di mana definisi definisi dari model *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk membuat suatu proyek atau kegiatan yang menghasilkan suatu produk berdasarkan dari kreativitas sendiri. Fokus dalam pembelajaran tersebut terletak pada konsep-konsep inti, melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan kegiatan tugas-tugas yang lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produk yang nyata.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, materi yang diberikan guru lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dimana proses tersebut dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Project Based Learning* yang memungkinkan peserta didik lebih aktif, berkomunikasi, memecahkan masalah, memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik dalam

---

<sup>10</sup> Riska Safitri, Ervina Eka Subekti, and Ulin Nafiah, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 297–308. 306.

mengorganisasi dan melaksanakan proyek, membuat suasana dan kondisi belajar menjadi menyenangkan dan bisa meningkatkan kreativitas belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga menghasilkan suatu karya atau produk. adapun kelebihan dari model ini adalah melibatkan peserta didik secara mandiri merafleksikan ide atau gagasan.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Diah Fernanda dan Raras Seto Retno dengan judul “*Project Based Learning* Sebagai Wujud Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Mojorejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan penerapan model *Project Based Learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik SD kelas V. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>11</sup> Kemudian penelitian karya Kadek Arlian Dita Permana, Ketut Gading, dan Gusti Ayu Tri Agustina dengan judul “Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group*. Terdapat dua kelompok penelitian untuk kelompok *control* sebagai kelompok acuan dan kelompok eksperimen sebagai kelompok perlakuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.<sup>12</sup> Kemudian penelitian karya Zuni Dwi Andriyani dengan judul “Elaborasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik

---

<sup>11</sup> Amalia Diah Fernanda and Raras Setyo Retno, “Project Based Learning Sebagai Wujud Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Mojorejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (June 2023): 2085–98. 2089.

<sup>12</sup> Kadek Dita Permana, I Ketut Gading, and I Gusti Ayu Tri Agustina, “Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 1–14. 12.

dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara menyeluruh, intensif, terperinci, dan mendalam untuk menyelidiki fenomena yang sedang berlangsung. Sesuai penelitian yang dilakukan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.<sup>13</sup>

Dengan adanya permasalahan di atas, para peneliti bermaksud menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS, karena menurut Kadek, Gading, dan Ayu, dalam penelitiannya berhasil untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal itu merupakan teknik yang cukup baik dan lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik lebih tertantang untuk menemukan pengetahuan melalui interaksi siswa dengan lingkungan secara langsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul, **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus”**

## B. Fokus Penelitian

Permasalahan pada studi kualitatif ini berpijak pada satu fokus. Penetapan pada riset terdapat dua tujuan. Pertama, penentuan suatu fokus dengan membatasi studi, maksudnya dengan adanya fokus, pemilihan obyek penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penetapan suatu fokus secara efektif dengan menentukan kriteria inklusi-eksklusi dalam pemilihan saat masuknya data. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini akan peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel, sehingga penelitian akan terarah dalam batasan masalah penelitian yang ada.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini memungkinkan kajian menjadi lebih terkonsentrasi

---

<sup>13</sup> Zuni Dwi Andriyani, “Elaborasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa” (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2023).

<sup>14</sup> Permana, Gading, and Agustina, “Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD.”

dan terarah, serta mencegah meluasnya topik-topik yang tidak relevan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini mengenai “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus”. Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang didapatkan oleh seluruh pihak baik secara teoritis ataupun secara praktis, adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV.
- b. Menambah gambaran dan informasi tentang pembelajaran IPAS, khususnya tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai sumber daya yang berharga dan informasi yang positif untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi sekolah untuk mengevaluasi metode pengajaran dan menerapkan pendidikan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas VI.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menyumbangkan wawasan baru bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang model pembelajaran pendidikan.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca karena dapat menambah dan memperluas pengetahuan mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menyelidiki topik terkait pada penelitian selanjutnya.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang memberikan informasi kepada pembaca agar lebih mudah untuk memahami. Adapun sistematika penulisan dalam Skripsi ini sebagai berikut:

**1. Bagian Awal**

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. halaman pengesahan proposal dan halaman daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas tentang motivasi penulis mengapa ingin mengangkat judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan teoritis mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS. Ini membahas topik-topik problematika dan menyajikan temuan penelitian sebelumnya. Selain unsur-unsur tersebut, bagian ini juga memberikan paparan penelitian terdahulu dan gambaran kerangka berfikir yang digunakan untuk menjelaskan konsep penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini mencakup metodologi dan pendekatan penelitian yang dipilih penulis untuk menyelidiki masalah yang dihadapi, meliputi uraian rinci tentang tempat penelitian, penjelasan subjek penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang uraian gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan serta saran.

3. Bagian Akhir

Pada halaman ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang, terkait dengan uraian yang ada di bagian utama. Pada halaman ini terdiri arsip transkrip wawancara, lembaran observasi dan dokumentasi.